

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA
TUWUH BLORA BERDASARKAN PERATURAN MENTERI
NOMOR: 14/Per/M.KUKM/XII/2009**

Dedi Wijaya

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: deddy12fm@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the soundness of the cooperative, which refers to the Regulation of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises No. 14/PER/M.KUKM/XII/2009, namely capital, asset quality aspects, management aspects, aspects of efficiency, liquidity aspects, aspects of independence and growth as well as aspects of the identity of cooperatives. Object of this research is the official cooperation of the Republic of Indonesia (KPRI) Tuwuh located in Blora. The method used is descriptive research that focuses on financial ratios derived from the financial statements of the cooperative in 2014. The results of the studies conducted show a health cooperative in 2014 received a score of 80.50. This indicates a healthy level of health cooperatives. However Tuwuh Blora cooperative has not been audited by the firm, then lowered one rank achievements to be fairly healthy.

Keywords: Ministerial Regulation No: 14/Per/M.KUKM/XII/2009, Soundness, KPRI Tuwuh Blora

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang cocok untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti yang dijelaskan dalam UU No. 25 tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-perorangan atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi berkedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem perekonomian nasional. Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berusaha menggerakkan potensi sumberdaya ekonomi demi memajukan kesejahteraan anggota karena sumberdaya ekonomi tersebut terbatas. Koperasi mempunyai fungsi dan peran dalam membangun dan mengembangkan potensi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Turut serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan nasional dan berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional.

Untuk dapat melaksanakan peran serta tujuan yang ingin dicapai, perlu adanya pengelolaan koperasi yang profesional agar menghasilkan kinerja koperasi yang baik dan sehat. Salah satu cara menilai kinerja koperasi adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan koperasi menggunakan standar pengukuran kinerja koperasi yaitu yaitu Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Adapun beberapa aspek yang digunakan dalam penilaian kinerja koperasi adalah aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jatidiri koperasi.

Objek pada penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tuwuh yang berada di Jl. A. Yani no 42, Kabupaten Blora. Koperasi ini berdiri sejak tanggal 30

September 1996 dengan jumlah anggota 355 orang. Alasan pemilihan objek penelitian adalah karena KPRI Tuwuh Kabupaten Blora terindikasi tingkat kesehatan koperasi pada tingkat belum sehat. Hal ini dapat dilihat bahwa laporan keuangan KPRI Tuwuh Kabupaten Blora belum diaudit oleh KAP.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Srihandayani (2012) dengan judul Analisis Penerapan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor: 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 Untuk Menilai Kesehatan Koperasi Baitul Mall Wa Tamwil (BMT) Khasanah Weru Sukoharjo dan Fitria Nur Utami (2012) dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada BMT Center Kube Karanganyar. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ini adalah objeknya dan cara penilaian kesehatan koperasi yang sebelumnya menggunakan peraturan menteri Nomor 35 tahun 2007 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan peraturan menteri nomor 14 tahun 2009.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan studi kasus pada KPRI Tuwuh Kabupaten Blora. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan koperasi yang ditinjau dari kinerja keuangan KPRI Tuwuh Blora periode 2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari laporan keuangan KPRI Tuwuh Blora. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi di KPRI Tuwuh Blora, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan KPRI Tuwuh Blora periode 2014.

Dasar analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Pada peraturan tersebut, terdapat aspek-aspek yang digunakan dalam penilaian, yaitu sebagai berikut:

a. Aspek permodalan

Aspek permodalan adalah aspek yang penilaiannya menitikberatkan pada ketercukupan modal yang diharapkan bersumber pada partisipasi anggota. Aspek kualitas aktiva produktif (bobot penilaian 25 persen). Aspek permodalan dapat dihitung menggunakan tiga rasio permodalan yaitu:

1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang Berisiko}} \times 100\%$$

3. Rasio Kecukupan Modal Sendiri (CAR)

$$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Kualitas aktiva produktif adalah penilaian yang menekankan pada tingkat kualitas pemberian pembiayaan dan segala risiko yang mengikutinya. Artinya proses pemberian pembiayaan hendaknya memegang penuh prinsip kehati-hatian sehingga risiko timbulnya permasalahan dikemudian hari sudah diantisipasi sejak dini. Penilaian ini berdasarkan pada empat rasio:

1. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman diberikan

$$\frac{\text{Volume Pinjaman pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

2. Rasio Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

3. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

$$\frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

4. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman yang Berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

- c. Aspek manajemen

Penilaian aspek manajemen menghitung nilai kredit didasarkan pada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan, aspek manajemen memiliki beberapa komponen di antaranya manajemen umum, manajemen permodalan, manajemen kelembagaan, manajemen likuiditas, dan manajemen rentabilitas.

- d. Aspek efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan koperasi untuk menghemat biaya pelayanan terhadap pendapatan yang dihasilkan atau terhadap jumlah mitra koperasi yang dapat dilayani, penilaian efisiensi dilakukan menggunakan tiga rasio yaitu:

1. Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto

$$\frac{\text{Beban Operasi anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

2. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

3. Rasio Efisiensi Pelayanan

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

- e. Aspek likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi atau kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan yang terdiri dari:

1. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

- f. Aspek kemandirian dan pertumbuhan

Kemandirian operasional adalah kemampuan pendapatan operasional dalam menutupi biaya operasional. Penilaian ini didasarkan pada tiga rasio yaitu:

1. Rasio Rentabilitas Asset

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

$$\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha + Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

- g. Aspek jatidiri koperasi

Dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek ini dinilai dengan menggunakan dua rasio yaitu:

1. Rasio Partisipasi Bruto

$$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto + Pendapatan}} \times 100\%$$

2. Rasio Partisipasi Ekonomi Anggota (PEA)

$$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok + Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Pada setiap aspek tersebut memiliki rasio-rasio perhitunganyang mempunyai skor nilai berbeda-beda. Total skor dari ketujuh aspek tersebut akan menunjukkan kondisi kesehatan koperasi (sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat atau sangat tidak sehat).

Kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Kriterianya:

- a. Sehat dengan penilaian $80 \leq X < 100$
- b. Cukup sehat dengan penilaian $60 \leq X < 80$
- c. Kurang sehat dengan penilaian $40 \leq X < 60$
- d. Tidak sehat dengan penilaian $20 \leq X < 40$
- e. Sangat tidak sehat dengan penilaian < 20

HASIL PENELITIAN

Tabel 1: Penilaian Tingkat Kesehatan Kpri Tuwuh Blora Tahun 2014

No	Aspek yang dinilai	Komponen	%	Nilai Kredit	Bobot Penilaian	Skor
1.	Permodalan	a. Rasio modal sendiri terhadap total aset	68,80	50	6%	3,00
		b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko	~	100	6%	6,00
		c. Rasio kecukupan modal (CAR)	73,05	100	3%	3,00
2.	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan	100,0	100	10%	10,00
		b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan	0,00	80	5%	4,00
		c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah	~	100	5%	5,00
		d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	0,00	100	5%	5,00
3.	Manajemen	a. Manajemen umum	12		3%	3,00
		b. Kelembagaan	6		3%	3,00
		c. Manajemen permodalan	3		3%	1,80
		d. Manajemen aktiva	9		3%	2,70
		e. Manajemen likuiditas	3		3%	3,00
4.	Efisiensi	a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto	94,77	75	4%	3,00
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	46,26	75	4%	3,00
		c. Rasio efisiensi staf	2,48	100	2%	2,00
5.	Likuiditas	a. Rasio kas	32,99	25	10%	2,50
		b. Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima	87,54	100	5%	5,00
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan	a. Rentabilitas aset	0,93	25	3%	0,75
		b. Rentabilitas modal sendiri	0,60	25	3%	0,75
		c. Kemandirian operasional pelayanan	215,84	100	4%	4,00
7.	Jatidiri Koperasi	a. Rasio partisipasi bruto	98,11	100	7%	7,00
		b. Rasio partisipasi ekonomi anggota (PEA)	14,83	100	3%	3,00
JUMLAH						80,50

Sumber: Data Sekunder 2015 (diolah)

Berdasarkan predikat dan kriteria di atas tingkat kesehatan KPRI Tuwuh Blora pada tahun 2014 setelah dihitung menggunakan analisis menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI

Nomor: 14/Per/M.MKUKM/2009 aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi adalah Sehat dengan jumlah skor total 80,50. Namun KPRI Tuwuh Blora belum diaudit KAP sehingga prestasi diturunkan menjadi Cukup Sehat.

PEMBAHASAN

- a. Aspek permodalan
 1. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset
Rasio modal sendiri merupakan perbandingan antara modal sendiri dibagi dengan total asset. Perolehan nilai dari KPRI Tuwuh Blora tahun 2014 menunjukkan sebesar 68,80 persen dengan skor 3,00 digolongkan Cukup Sehat.
 2. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan Berisiko
Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko ditetapkan pada KPRI Tuwuh Blora tahun 2014 menunjukkan sebesar ~ persen (tidak terhingga) dengan skor 6,00 digolongkan Sehat.
 3. Rasio Kecukupan Modal Sendiri (CAR)
Rasio CAR pada KPRI Tuwuh Blora tahun 2014 menunjukkan sebesar 73,05 persen dengan skor 3,00 digolongkan Sehat.
- b. Aspek Kualitas aktiva produktif
 1. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan.
Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan pada KPRI Tuwuh Blora pada tahun 2014 menunjukkan angka 100 persen dengan skor 10,00 digolongkan lancar. Berarti semua volume pinjaman telah digunakan seluruhnya.
 2. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan
Rasio Risiko Pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada KPRI Tuwuh Blora tahun 2014 menunjukkan angka sebesar 0 persen dengan skor 5,00 digolongkan lancar.
 3. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah
Rasio cadangan Risiko terhadap pinjaman bermasalah pada KPRI Tuwuh Blora tahun 2014 menunjukkan angka ~ persen (tidak terhingga) dengan skor 5,00 digolongkan lancar.
 4. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan
Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan pada KPRI Tuwuh Blora tahun 2014 menunjukkan angka 0 persen dengan skor 5,00 digolongkan lancar.
- c. Manajemen
Aspek Manajemen umum pada Koperasi Tuwuh Blora tahun 2014 menunjukkan sebesar 3,00 digolongkan Baik. Aspek Manajemen kelembagaan menunjukkan sebesar 3,00 digolongkan Baik. Aspek Manajemen permodalan menunjukkan sebesar 1,80 digolongkan sedang. Aspek Manajemen aktiva menunjukkan sebesar 2,70 digolongkan cukup Baik. Aspek Manajemen likuiditas menunjukkan sebesar 3,00 digolongkan Baik.
- d. Efisiensi
 1. Rasio Biaya Operasional Pelayanan terhadap Partisipasi Bruto
Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto pada KPRI Tuwuh Blora tahun 2014 menunjukkan sebesar 94,77 persen dengan skor 3,00 digolongkan cukup Efisien.
 2. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor
Rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada KPRI Tuwuh Blora tahun 2014 menunjukkan sebesar 94,77 persen dengan skor 3,00 digolongkan cukup Efisien.

3. Rasio Efisiensi Pelayanan
Rasio efisiensi pelayanan pada Koperasi Tuwuh Blora tahun 2014 menunjukkan sebesar 2,48 persen dengan skor 2,00 digolongkan Cukup Efisien.
- e. Likuiditas
 1. Rasio Kas
Rasio kas pada KPRI Tuwuh Blora tahun 2014 menunjukkan sebesar 32,99 persen dengan skor 2,50 digolongkan Likuid.
 2. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima.
Rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima pada Koperasi Tuwuh Blora tahun 2014 menunjukkan sebesar 87,54 persen dengan skor 5,00 digolongkan Likuid.
- f. Kemandirian
 1. Rasio Rentabilitas Aset
Rasio rentabilitas aset pada koperasi Tuwuh Blora tahun 2014 menunjukkan sebesar 0,93 persen dengan skor 0,75 digolongkan rendah.
 2. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri
Rasio rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Tuwuh Blora tahun 2014 menunjukkan sebesar 0,60 persen dengan skor 0,75 digolongkan rendah.
 3. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan
Rasio kemandirian operasional pelayanan pada Koperasi Tuwuh Blora tahun 2014 menunjukkan sebesar 215,84 persen dengan skor 4,00 digolongkan tinggi.
- g. Jatidiri Koperasi
 1. Rasio partisipasi bruto
Rasio partisipasi bruto pada Koperasi Tuwuh Blora tahun 2014 menunjukkan sebesar 98,11 persen dengan skor 7,00 digolongkan tinggi.
 2. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)
Rasio PEA pada Koperasi Tuwuh Blora tahun 2014 menunjukkan sebesar 14,83 persen dengan skor 3,00 digolongkan tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan KPRI Tuwuh Kabupaten Blora pada periode 2014 mendapatkan predikat “SEHAT”. Namun KPRI Tuwuh Blora belum diaudit KAP sehingga prestasi diturunkan menjadi “CUKUP SEHAT”, tetapi perolehan ini belum tergolong dalam kondisi yang sepenuhnya, sehingga masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki.
2. Dari aspek manajemen, dengan kondisi persaingan yang sangat ketat seperti saat ini, koperasi dituntut untuk lebih produktif dan efisien sehingga koperasi dapat dikelola dengan lebih baik dan profesional. Untuk itu sangat dibutuhkan dukungan sumber daya manusia yang handal, memiliki integrasi yang tinggi serta memiliki kejujuran. Sistem pelayanan koperasi terhadap nasabah juga harus lebih ditingkatkan, misalnya dengan pelayanan yang lebih ramah, sopan santun, dan selalu berorientasi pada kepuasan nasabah.
3. Dari ketujuh aspek yang dinilai aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, dan jatidiri koperasi merupakan aspek yang terbaik dibandingkan aspek lainnya karena memperoleh skor maksimal dalam setiap rasionya.
4. Aspek likuiditas serta aspek kemandirian dan pertumbuhan memiliki kineja dan total skor terendah jika dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya sehingga perlu ditingkatkan kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenk Sudarwanto, 2013, *Akuntansi Koperasi, Pendekatan Praktis Penyusunan laporan Keuangan*, Graha Ilmu, Edisi Pertama, Yogyakarta.
- Albert Budiyantri dan Soleh, 2013, “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi” *Jurnal Esensi* Vol.16 No.1.
- Annisa Kartikasari, 2014, “Penilaian Kinerja Koperasi Wanita “Intan Permata” Desa Pandanajeng Tumpang Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No.14/Per/M.Kukm./XII/2009 (Periode 2011-2013)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* Vol 3 No 2.
- Anonim, 1945, *Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1)*. Jakarta.
- Anonim, 1992, *Undang-Undang tahun 1992, Nomor 25: Tentang Perkoperasian* Jakarta.
- Anonim, 2009, *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009: Tentang Pedoman penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*, Jakarta.
- Djarwanto, PS dan Pangestu Subagyo, 2002, “*Usaha Kecil Menengah dan Koperasi*”, Edisi 1 Salemba Empat: Jakarta
- Fitria Nur Utami, 2012, *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada BMT Center Kube Karangayar*, Skripsi.
- Haryono A Jusuf, 2005 “*Dasar-Dasar*”, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Idham Kholik, Sri Mangesti Rahayu dan Fransisca Yaningwati, “Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.Kukm/Xii/2009 (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Adi Wiyata Mandiri Kab. Blitar)”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 15 No. 2, Oktober 2014.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Per 1 Oktober 2007, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir, 2002, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 2, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Rudianto, 2010, *Akuntansi Koperasi, konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- Srihandayani, 2012, Analisis Penerapan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor: 35.3/Per/M/KUKM/X/2007 untuk Menilai Kesehatan Koperasi Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Khasanah Weru Sukoharjo, *Skripsi*.
- Setyowati & Hartono, 2008, “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Fokus Manajerial Volume 6, No. 1, Maret, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta.
- Suharsimi Arikanto, 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.